

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam rancangan suatu karya seni, yang bersifat fungsional maupun nonfungsional diperlukan tahapan proses kreatif yang membutuhkan waktu yang cukup panjang. Proses yang meliputi pencarian ide, menentukan konsep, hingga tahap perwujudan membutuhkan keterampilan, pengetahuan yang luas, dan pengalaman. Penerapan bentuk motif Parang Barong kedalam perhiasan wanita memiliki proses sederhana namun memiliki makna buat penulis.

Dari proses penciptaan karya seni estetika Parang Barong pada perhiasan wanita ini terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain sebagai berikut :

1. Proses perwujudan sebuah karya seni perhiasan tusuk konde diperlukan proses yang panjang, kreativitas sehingga menghasilkan karya perhiasan yang baik. Pada tahap awal, diperlukan pemahaman tentang motif Parang Barong bisa diterapkan kedalam media logam. Proses perancangan karya meliputi pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik yang akan digunakan. Pada pemilihan bahan diperlukan pemahaman tentang spesifikasi bahan logam yang cocok digunakan untuk perhiasan yang akan dibuat, sehingga hasil karya perhiasan tetap memiliki nilai estetis yang tinggi

2. Proses perwujudan sebuah karya seni perhiasan wanita diperlukan proses yang panjang, kreativitas sehingga menghasilkan karya perhiasaan yang baik. Pada tahap awal, diperlukan pemahaman tentang arti dan fungsi motif Parang Barong yang didapatkan dari kajian-kajian literatur sehingga proses perancangan karya dapat diwujudkan dengan baik. Proses perancangan karya meliputi pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik yang akan digunakan. Pada pemilihan bahan diperlukan pemahaman tentang spesifikasi bahan logam yang cocok digunakan untuk perhiasaan yang akan dibuat, sehingga hasil karya perhiasaan tetap estetis yang tinggi. Pembuatan perhiasan wanita menggunakan teknik patri, teknik tatah dan graji. Secara umum, proses perwujudan karya perhiasaan wanita telah melalui proses yang dinilai telah sesuai dengan proses penciptaan, bahan yang tepat dan hasil yang baik.

## **B. SARAN**

Adapun saran-saran dalam penelitian dan penciptaan lebih lanjut terkait dengan estetika pembuatan perhiasan wanita antara lain sebagai berikut:

1. Motif Parang Barong masih bisa dikembangkan dengan banyak variasi gabungan material lain untuk menjadikan karya perhiasan lebih menarik dan nilai estetika yang tinggi.
2. Proses pembuatan perhiasaan dalam bentuk apapun, harus melalui proses yang bertahap dan perhitungan yang matang. Dalam hal ini, terkait dengan rancangan konsep, pemilihan bahan dan tahap yang digunakan sehingga karya perhiasaan lebih artistik, aman dan nyaman digunakan.

Demikian laporan dari hasil penciptaan karya seni perhiasan perhiasan wanita, semoga dapat menjadi acuan dan dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan karya-karya perhiasan. Setiap karya perhiasaan memiliki nilai estetis tersendiri, namun sebelum itu harus melewati proses perancangan yang matang sehingga karya seni tidak hanya bernilai estetis namun memiliki ciri khas yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sulchan. 2011. *Proses Desain kerajinan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Djelantik, A.A.M. 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gustami, S.P. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: Instiut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*.Yogyakarta: Prasista
- Hudisunaryo, dan Kuwat. 1982. *Penuntun Praktek Kerajinan Logam*. Jakarta:C.V. Sandang Mas.
- Rodgers, Susan Dkk. 1988, *Power and Gold Jewelry from Indonesia Malaysia and The Philipines*. Prestel pub, London.
- Sachari, Agus. 1986, *Desain-Desain Gaya dan Realita*, Jakarta: Rajawali
- Tarwaka, dkk. 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Uniba Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yunanto Raden Arif. 2008, "*Pembuatan cincin perak di Salim Silver Kotagede Yogyakarta*", (Tugas Akhir S-1Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta),Yogyakarta.

